

## Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Pada Pengangguran Di Pulau Jawa

**Billy Vidhya Rumbobiar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Email: [billy19002@mail.unpad.ac.id](mailto:billy19002@mail.unpad.ac.id)

**Citra Sukmadilaga**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

Email: [citra.sukmadilaga@unpad.ac.id](mailto:citra.sukmadilaga@unpad.ac.id)

Korespondensi penulis : [billy19002@mail.unpad.ac.id](mailto:billy19002@mail.unpad.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the impact of financial performance on economic growth and its effects on unemployment (a case study of each province in Java Island for the period 2014-2022). This study uses a population from 6 provinces with a sample size of 54 individuals. The sampling method employed in this research is non-random (purposive sampling). The hypotheses in this study are tested using panel data regression assisted by Eviews 12.0 software. Financial performance is measured based on the regional financial independence ratio, the effectiveness ratio, and the regional financial efficiency ratio. Economic growth and the unemployment rate are calculated as ratios by comparing the current year to the previous year. The research results indicate that financial performance, consisting of the regional financial independence ratio, the effectiveness ratio, and the regional financial efficiency ratio, significantly influence economic growth. The independence ratio, efficiency ratio, and economic growth do not significantly affect the unemployment rate. The effectiveness ratio significantly affects the unemployment rate. The independence ratio, effectiveness ratio, and efficiency ratio significantly influence economic growth through the unemployment rate.*

**Keywords:** *Economic Growth, Regional Financial Performance, Unemployment Rate*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengaruhnya terhadap pengangguran (studi kasus pada masing-masing provinsi di Pulau Jawa periode 2014-2022). Penelitian ini menggunakan populasi dari 6 provinsi dengan jumlah sampel sebanyak 54 individu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-random (*Purposive Sampling*). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi data panel yang dibantu dengan *Software Eviews 12.0*. Kinerja keuangan diukur berdasarkan rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi keuangan daerah. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran dihitung sebagai rasio dengan membandingkan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari rasio kemandirian keuangan daerah, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio kemandirian, rasio efisiensi, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Rasio efektivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui tingkat pengangguran.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran

### LATAR BELAKANG

Pulau Jawa merupakan pulau terpadat dan juga terbesar di Indonesia, dengan populasi dan ekonomi terbesar di Indonesia. Pulau ini terletak di bagian barat Indonesia dengan luas wilayah sekitar 132.000 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 6 provinsi besar, seperti Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten. Menurut data sensus penduduk oleh Kementerian Dalam Negeri dan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, Pulau Jawa memiliki jumlah penduduk terbesar di Indonesia yaitu sekitar 151,6 juta jiwa

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 14, 2023

\* Billy Vidhya Rumbobiar, [billy19002@mail.unpad.ac.id](mailto:billy19002@mail.unpad.ac.id)

(56,10%) dari jumlah penduduk di Indonesia. Indonesia juga memiliki keragaman potensi ekonomi yang luas, sehingga memberikan informasi nilai PDRB dan PAD yang besar, pulau Jawa juga merupakan pusat perekonomian nasional dengan infrastruktur yang lebih baik dan banyak kota besar yang membuat sejumlah besar industri dan pusat perdagangan berlokasi di pusat-pusat kota besar tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi yang signifikan dalam perumusan kebijakan pembangunan nasional

Menurut (Priono et al., 2019) Kinerja diartikan sebagai capaian berdasarkan pada hal yang direncanakan, baik secara individual, kelompok ataupun organisasi. Kinerja diartikan baik jika pencapaiannya sesuai dengan rencana. Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah dilakukan dengan tujuan untuk penilaian akuntabilitas organisasi serta kepala daerah dalam memberikan hasil pelayanan kepada publik secara Ekonomis, Efisien, dan Efektif, sehingga hasil pengukuran kinerja dapat memberikan gambaran ke pemangku kepentingan untuk memberi keputusan investasi atau divestasi, selain itu hasil pengukuran kinerja dapat dijadikan bahan evaluasi organisasi dan kepala daerah kedepannya. Kinerja keuangan daerah bisa diukur melalui tingkat kemandirian, efektivitas, efisiensi penganggaran daerah, keserasian belanja dan tingkat penyerapan anggaran (Halim, 2007). Sholihin dan Halim (2018) berpendapat bahwa kinerja keuangan pemerintah bisa diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan pemerintah dan efektivitas penggunaan sumber daya keuangan. Rasio keuangan yang bisa digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selain itu, rasio keuangan yang khusus digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah adalah rasio kemandirian, efektivitas, dan efisiensi.

Berdasarkan undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, anggaran pendapatan dan belanja daerah merujuk pada rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan melalui peraturan daerah tentang APBD. APBD merupakan indikator penting dalam mengevaluasi ketercapaian suatu daerah dalam mengembangkan potensi perekonomian, berarti jika perekonomian daerah mengalami pertumbuhan, maka akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan daerah (PAD), sehingga PAD menjadi parameter utama dalam menjamin pembangunan daerah. Badan Pusat Statistik menafsirkan Pendapatan Asli Daerah sebagai pendapatan yang diperoleh dari sumber pendapatan daerah berupa pajak daerah dan lainnya.

Rapanna Patta (2017) menyebutkan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah fenomena di mana pendapatan nasional meningkat selama periode waktu tertentu. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, tinggi maupun rendahnya Produk Domestik Bruto (PDB) yang dicapai, stabilitas tingkat inflasi yang terjaga, dan tingkat pengangguran yang terkelola (Astuti Irma Yuni et al., 2019).

Keberhasilan ekonomi daerah menggunakan tolak ukur pertumbuhan ekonomi yang tercermin pada nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan membandingkan PDRB tahun berjalan dengan PDRB tahun sebelumnya. PDRB menurut BPS (2023) adalah total nilai barang & jasa akhir yang tercipta dari seluruh unit ekonomi daerah.

Menurut Mankiw (2021) pengangguran merupakan situasi ketika individu berusia kerja dan mencari pekerjaan tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai. BPS (2023) menyebutkan pengangguran mengacu pada kelompok penduduk yang berusia antara 15 hingga 64 tahun, termasuk dalam angkatan kerja, yang tidak bekerja. BPS (2023) menjelaskan Tingkat Pengangguran Terbuka diukur menggunakan nilai persentase dari jumlah pengangguran dibanding angkatan kerja.

Tujuan dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

- 1) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio kemandirian daerah, rasio efektivitas dan rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau jawa tahun 2014-2022.
- 2) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu rasio kemandirian daerah, efektivitas, efisiensi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di pulau jawa tahun 2014-2022.
- 3) untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yaitu rasio kemandirian daerah, efektivitas dan efisiensi terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di pulau jawa tahun 2014-2022.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) H1: Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio kemandirian terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) H2: Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) H3: Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 4) H4: Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio kemandirian terhadap tingkat pengangguran
- 5) H5: Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio efektivitas terhadap tingkat pengangguran
- 6) H6: Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio efisiensi terhadap tingkat pengangguran

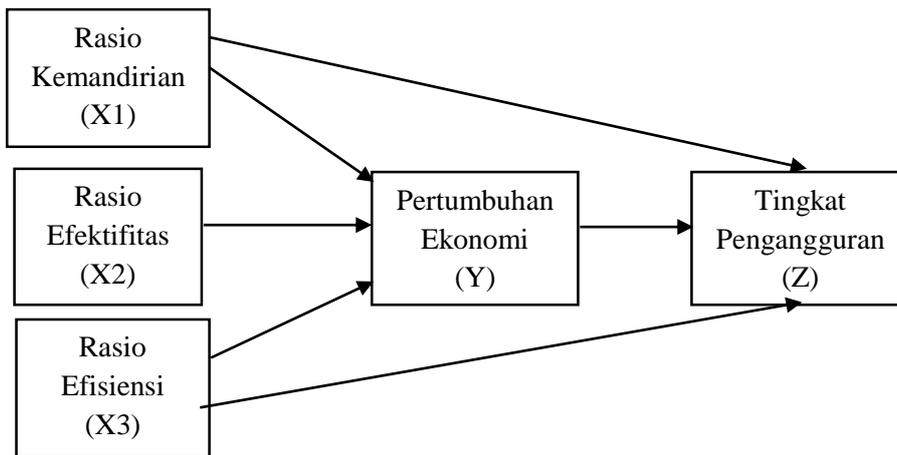
- 7) H7: Adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.
- 8) H8 : Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio kemandirian terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi
- 9) H9 : Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio efektivitas terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.
- 10) H10 : Adanya pengaruh signifikan antara kinerja keuangan daerah dalam bentuk rasio efisiensi terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sekaran dan Bougie (2021), metode penelitian merupakan suatu kerangka kerja atau pendekatan metode yang dipilih oleh peneliti untuk menghimpun dan menganalisis data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif serta pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi pada penelitian ini, yaitu pemerintah provinsi di pulau jawa, tahun 2014-2022 yang terdiri dari 6 provinsi. Sampel data berasal dari Laporan APBD selama 9 tahun sejak 2014 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non random (*Purposive Sampling*) dengan menggunakan sampling jenuh. Karena populasi yang tersedia hanya 6 provinsi, jadi teknik sampling jenuh berfokus pada representasi dan karakteristik tiap provinsi, dengan total sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 54.

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang diolah menggunakan *Software* Eviews versi 12 dan SPSS Versi 26, dengan teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik (jika hasil model regresi Common Effect Model dan Fixed Effect Model, namun bila hasilnya Random Effect Model tidak perlu melakukan uji ini), dan uji hipotesis. Dalam model regresi data panel, peneliti berfokus pada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel untuk mencari nilai Hipotesis dengan desain penelitian sebagai berikut :

**Gambar 1. Desain Penelitian**



**Tabel 1. Variabel Operasional Penelitian**

Variabel	Konsep	Rumus & Kriteria Indikator	Skala															
Rasio Kemandirian Keuangan Daerah (X1)	Dimanfaatkan untuk menghitung kemampuan daerah ketika menghasilkan pendapatan sendiri dan tidak bergantung pada sumber pendapatan lainnya (pemerintah pusat, investasi, sumbangan, pinjaman sebagainya) dan	<p><b>Rumus:</b></p> $= \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Pendapatan Transfer}} \times 100\%$ <p><b>Kriteria Indikator:</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio Kemandirian (dalam %)</th> <th>Kriteria</th> <th>Pola Hubungan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0-25</td> <td>Rendah Sekali</td> <td>Instruktif</td> </tr> <tr> <td>Lebih dari 25-50</td> <td>Rendah</td> <td>Konsultatif</td> </tr> <tr> <td>Lebih dari 50-75</td> <td>Sedang</td> <td>Partisipatif</td> </tr> <tr> <td>Lebih dari 75-100</td> <td>Tinggi</td> <td>Delegatif</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : (Halim, 2007)</p>	Rasio Kemandirian (dalam %)	Kriteria	Pola Hubungan	0-25	Rendah Sekali	Instruktif	Lebih dari 25-50	Rendah	Konsultatif	Lebih dari 50-75	Sedang	Partisipatif	Lebih dari 75-100	Tinggi	Delegatif	Rasio
Rasio Kemandirian (dalam %)	Kriteria	Pola Hubungan																
0-25	Rendah Sekali	Instruktif																
Lebih dari 25-50	Rendah	Konsultatif																
Lebih dari 50-75	Sedang	Partisipatif																
Lebih dari 75-100	Tinggi	Delegatif																

<p>Rasio Efektivitas PAD (X2)</p>	<p>Digunakan dalam hal menghitung seberapa baik suatu daerah dengan rencana untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan berdasarkan anggaran daerah.</p>	<p><b>Rumus:</b></p> $= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100\%$ <p><b>Kriteria Indikator :</b></p> <table border="1" data-bbox="679 421 1211 797"> <thead> <tr> <th>Kinerja Keuangan (dalam %)</th> <th>Kriteria</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 100</td> <td>Sangat Efektif</td> </tr> <tr> <td>&gt; 90 - 100</td> <td>Efektif</td> </tr> <tr> <td>&gt; 80 - 90</td> <td>Cukup Efektif</td> </tr> <tr> <td>&gt; 60 - 80</td> <td>Kurang Efektif</td> </tr> <tr> <td>≤ 60%</td> <td>Tidak Efektif</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber : Kepmendagri No.690.900.327/1996</p>	Kinerja Keuangan (dalam %)	Kriteria	> 100	Sangat Efektif	> 90 - 100	Efektif	> 80 - 90	Cukup Efektif	> 60 - 80	Kurang Efektif	≤ 60%	Tidak Efektif	<p>Rasio</p>
Kinerja Keuangan (dalam %)	Kriteria														
> 100	Sangat Efektif														
> 90 - 100	Efektif														
> 80 - 90	Cukup Efektif														
> 60 - 80	Kurang Efektif														
≤ 60%	Tidak Efektif														
<p>Rasio Efisiensi PAD (X3)</p>	<p>Digunakan dalam hal mengukur seberapa jauh efisien suatu daerah ketika mengelola sumber daya dan anggaran daerah dalam mencapai target berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.</p>	<p><b>Rumus:</b></p> $\frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$ <p>Sumber: Halim (2007)</p> <p><b>Kriteria Indikator:</b></p> <table border="1" data-bbox="679 1077 1179 1305"> <thead> <tr> <th>Kriteria Efisiensi</th> <th>Efisiensi (%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>100% ke atas</td> <td>Tidak Efisien</td> </tr> <tr> <td>90%-100%</td> <td>Kurang Efisien</td> </tr> <tr> <td>80%-90%</td> <td>Cukup Efisien</td> </tr> <tr> <td>60-90%</td> <td>Efisien</td> </tr> <tr> <td>Kurang dari 60%</td> <td>Sangat Efisien</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327/1996</p>	Kriteria Efisiensi	Efisiensi (%)	100% ke atas	Tidak Efisien	90%-100%	Kurang Efisien	80%-90%	Cukup Efisien	60-90%	Efisien	Kurang dari 60%	Sangat Efisien	<p>Rasio</p>
Kriteria Efisiensi	Efisiensi (%)														
100% ke atas	Tidak Efisien														
90%-100%	Kurang Efisien														
80%-90%	Cukup Efisien														
60-90%	Efisien														
Kurang dari 60%	Sangat Efisien														
<p>Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y)</p>	<p>PDRB berupa nilai akumulasi dari semua barang maupun jasa yang diperoleh suatu daerah/wilayah.</p>	<p><b>Rumus:</b></p> $PE = ((YR_t - YR_{t-1}) / YR_{t-1}) \times 100\%$ <p><b>Kriteria:</b> Semakin tinggi nilai PDRB berarti semakin besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah berdasarkan tahun sebelumnya</p>	<p>Rasio</p>												
<p>Tingkat Pengangguran Terbuka (Z)</p>	<p>Dimanfaatkan ketika mengukur proporsi angkatan kerja (usia 15 tahun lebih) yang tidak bekerja tapi sedang mencari pekerjaan</p>	<p><b>Rumus:</b></p> $\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{TPT_t - TPT_{t-1}}{TPT_{t-1}}$ <p><b>Kriteria:</b> Semakin tinggi nilai TP berarti semakin banyak pengangguran dan sebaliknya.</p>	<p>Rasio</p>												

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian	54	50,00	640,00	193,6481	121,80330
Efektifitas	54	72,00	171,00	103,7593	17,15406
Efisiensi	54	5,00	137,00	72,8333	28,55366
Pertumbuhan Ekonomi	54	-3,00	30,00	8,2037	8,98086
Pengangguran	54	2,72	10,95	6,4828	2,29306

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS versi 26

#### a) Kinerja Keuangan

##### 1) Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rata-rata rasio kemandirian pada seluruh provinsi di pulau jawa, yaitu sebesar 193,648% dengan nilai simpangan baku sebesar 121,803 dan nilai paling tingginya mencapai 640% oleh provinsi Jawa Barat tahun 2015, disebabkan oleh rendahnya nilai pendapatan transfer sebesar 2.506,88 Milyar dibandingkan dengan nilai realisasi PAD sebesar 16.032,86 dan termasuk dalam kriteria kemandirian keuangan yang tinggi karena nilainya rasio  $> 100\%$ . Nilai paling rendah mencapai 50% oleh provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020, disebabkan oleh tingginya nilai pendapatan transfer sebesar 3.726,45 Milyar dibandingkan dengan nilai realisasi PAD sebesar 1.876,71 Milyar, yang jauh lebih kecil nilainya termasuk dalam kriteria rendah karena persentase nilai rasio diantara 25-50%.

##### 2) Efektivitas PAD

Rata-rata rasio efektifitas pada seluruh provinsi di pulau jawa, yaitu sebesar 103,759% dengan nilai simpangan baku sebesar 17,154 dan nilai paling tingginya mencapai 171% oleh provinsi Jawa Tengah tahun 2016, disebabkan oleh nilai realisasi PAD yang terlampaui tinggi sebesar 5.463,16 dibandingkan dengan nilai anggaran PAD sebesar 3.185,55, termasuk dalam kriteria kinerja keuangan yang sangat efektif karena  $>100\%$ . Untuk nilai paling rendah mencapai 72% oleh provinsi Banten tahun 2020, dilihat dari nilai realisasi PAD sebesar 5.906,54 jauh lebih kecil dibandingkan Anggaran PAD yang bernilai 8.154,52, termasuk dalam kriteria kinerja keuangan yang kurang efektif karena persentase nilai diantara 60-80%.

##### 3) Efisiensi PAD

Rata-rata rasio efisiensi pada seluruh provinsi di pulau jawa, yaitu sebesar 72,833% dengan nilai simpangan baku sebesar 28,554 dan nilai paling tingginya mencapai 137% oleh

provinsi DI Yogyakarta tahun 2021, disebabkan oleh nilai Biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD (nilai belanja rutin dari total belanja barang & jasa serta belanja pegawai) sebesar 2.600,96 lebih dari nilai realisasi PAD sebesar 1.900,92. Tergolong dalam kriteria kinerja keuangan yang tidak efisien karena berada di angka  $>100\%$ . Untuk nilai paling rendah mencapai 25% oleh provinsi Jawa Barat tahun 2015 termasuk dalam kriteria kinerja keuangan yang sangat efisien karena berada di angka  $< 60\%$ , yang disebabkan oleh nilai total belanja pegawai + belanja barang & jasa senilai 2.174,78 terlampaui kecil dibandingkan dengan nilai realisasi PAD senilai 16.032,86.

### b) Pertumbuhan Ekonomi

Rata-rata pertumbuhan PDRB pada seluruh provinsi di pulau jawa, yaitu sebesar 8,204% dengan simpangan baku sebesar 8,98 dan pertumbuhan paling tingginya mencapai 30% yang dimiliki oleh provinsi Jawa Barat tahun 2022, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang paling rendah di pulau jawa periode 2014-2022 mencapai -3% oleh provinsi Jawa Tengah tahun 2020 yang berarti sedang mengalami resesi karena dibawah 0%

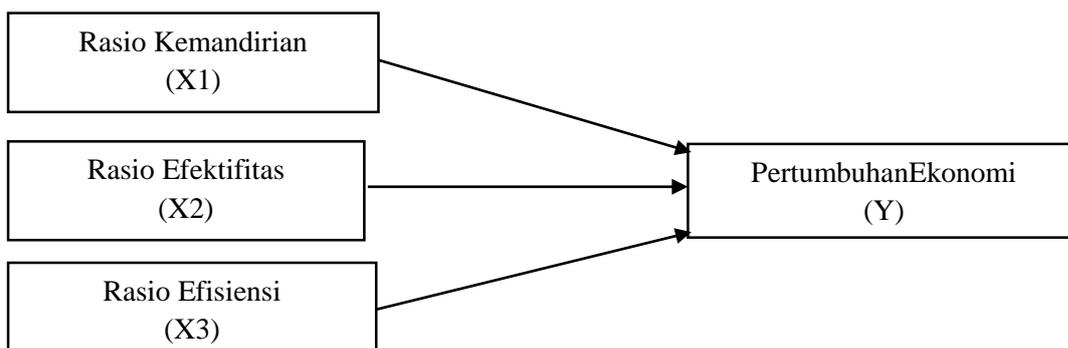
### c) Tingkat Pengangguran Terbuka

Rata-rata tingkat pengangguran pada seluruh provinsi di pulau jawa sebesar 6,483% dengan nilai simpangan baku sebesar 2,293 dan nilai paling tinggi mencapai 10,95% dimiliki oleh provinsi DKI Jakarta tahun 2020, disebabkan oleh banyaknya individu dalam Angkatan kerja terkena PHK, sedangkan untuk Tingkat Pengangguran paling rendah mencapai angka 2,72% dimiliki oleh provinsi DI Yogyakarta tahun 2016 disebabkan oleh jumlah populasi yang lebih rendah dibandingkan provinsi lainnya.

### Hasil Uji regresi data panel

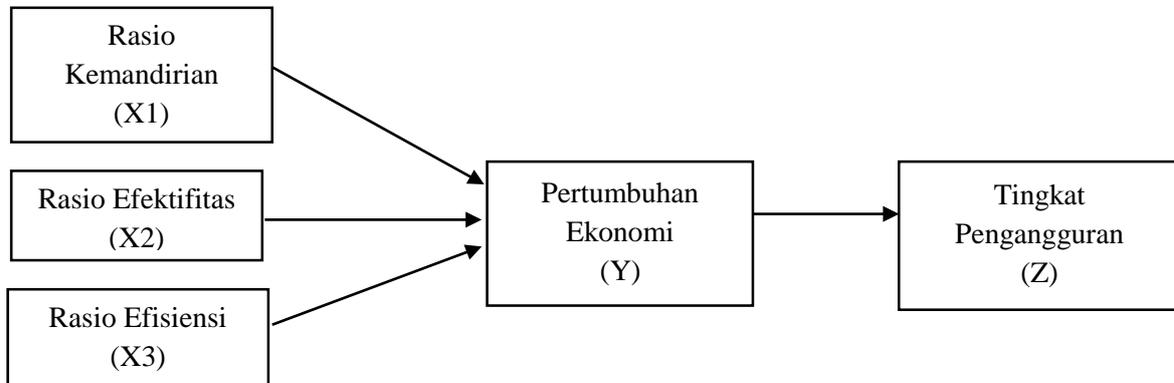
Uji regresi data panel dilakukan dengan memecah desain penelitian menjadi 2 sub struktural yang terdiri dari:

**Gambar 2. Sub Struktural 1**



Sub struktural 1 digunakan untuk menguji H1-H3, dengan hasil keputusan menggunakan model *Random Effect* berdasarkan hasil uji Hausman dan Lgrange Multiplier pada Eviews versi 12

**Gambar 3. Sub Struktural 2**



Sub struktural 2 digunakan untuk menguji H4-H7, dengan hasil keputusan menggunakan model *Random Effect* berdasarkan hasil uji Hausman dan Lgrange Multiplier pada Eviews versi 12

Persamaan regresi sub struktural 1:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Z_{it} + U_{it}$$

Persamaan regresi sub struktural 2:

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 Y_{it} + U_{it} + U_{it}$$

Karena hasilnya menggunakan *Random Effect Model* jadi tidak perlu dilakukan Uji asumsi klasik.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis 1-7

Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti menggunakan *Software Eviews* versi 12, untuk menguji pengaruh parsial (Uji t), pengaruh simultan (Uji F) dan uji seberapa kuatnya hubungan antara variable (Uji R-squared) dengan hasil sebagai berikut:

## Sub struktural 1

### 1) Uji t

**Tabel 3. Uji t Hipotesis 1-3**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probability
C	0,760913	0,356369	2,135180	0,0377
X1	0,126380	0,044257	2,855569	0,0062
X2	1,417601	0,261447	5,422133	0,0000
X3	-2,476557	0,259200	-9,554633	0,0000

Nilai prob. X1 (0,0062) < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya Variabel Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai prob. X2 (0,000) < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya Variabel efektifitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai prob. X3 (0,000) < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, artinya Variabel efisiensi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 2) Uji F

**Tabel 4. Uji F Hipotesis 1-3**

S.E of Regression	0,310299
F-statistic	57,83972
Probability (F-Statistic)	0,000000

Nilai prob (F-statistic) 0,000 < 0,05, maka variabel kemandirian, efektifitas dan efisiensi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 3) Uji R-Squared

**Tabel 5. Uji R-Squared Hipotesis 1-3**

R-squared	0,776306
Adjusted R-squared	0,762884
S.E of Regression	0,310299

Variabel X1, X2 dan X3 mampu menjelaskan variabel Y sebesar 0,7629 atau 76,29% sedangkan sisanya 23,71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, berarti ada hubungan yang kuat antara variabel independent (Kemandirian X1, Efektivitas X2, dan Efisiensi X3) dengan variable dependen Y (Pertumbuhan Ekonomi)

**Sub Struktural 2:****Tabel 6. Uji t Hipotesis 4-7**

## 1) Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Probability
C	8,308417	1,502929	5,528149	0,0000
X1	-0,040613	0,139091	-0,291988	0,7715
X2	-2,624397	0,981416	-2,674093	0,0102
X3	1,224301	1,421640	0,861189	0,3933
Y	0,125395	0,423778	0,295898	0,7686

Nilai Probability Variabel Y (0,7686) > 0,05, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

Nilai Probability Variabel X1 (0,7715) > 0,05, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kemandirian terhadap tingkat pengangguran.

Nilai Probability Variabel X2 (0,0102) < 0,05, artinya ada pengaruh signifikan antara efektifitas terhadap tingkat pengangguran.

Nilai Probability Variabel X3 (0,3933) > 0,05, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara efisiensi terhadap tingkat pengangguran.

## 2) Uji F

**Tabel 6. Uji F Hipotesis 4-7**

S.E of regression	0,867784
F-statistic	2,865616
Probability (F-statistic)	0,032737

Nilai Probability (F-statistic) 0,032737 < 0,05, maka variabel kemandirian, efektifitas, efisiensi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pengangguran.

## 3) Uji R-squared

**Tabel 7. Uji R-squared Hipotesis 4-7**

R-squared	0,189580
Adjusted R-squared	0,123423
S.E of regression	0,867784

Variabel Kemandirian (X1), Efektivitas (X2), Efisiensi (X3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) mampu menjelaskan variabel Tingkat Pengangguran (Z) sebesar 0,1234 atau

12,34% sedangkan sisanya 87,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis 8-10:**

Uji hipotesis 8-10 untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (X) terhadap tingkat pengangguran (Y) melalui variable mediasi (Pertumbuhan ekonomi), dengan cara menggunakan nilai perbandingan antara nilai pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, dengan kriteria :

- a) H0 diterima jika Pengaruh langsung > Pengaruh tidak langsung
- b) H0 ditolak jika Pengaruh langsung < Pengaruh tidak langsung

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis Alternatif (Ha)	Jalur	Nilai t hitung	Pengaruh			Kesimpulan Hipotesis null (H0)
			Langsung	Tidak Langsung	Total	
H1	X1 → Y	2,8555	0,0062	0,0000	0,0000	Ditolak
H2	X2 → Y	5,4221	0,0000	0,0000	0,0000	Ditolak
H3	X3 → Y	-9,5546	0,0000	0,0000	0,0000	Ditolak
H4	X1 → Z	-0,2919	0,7715	0,0000	0,7715	Diterima
H5	X2 → Z	-2,6740	0,0102	0,0000	0,0102	Ditolak
H6	X3 → Z	0,8611	0,3933	0,0000	0,3933	Diterima
H7	Y → Z	0,2958	0,7686	0,0000	0,7686	Diterima
H8	X1 → Y → Z	0,2943	0,7715	0,7715*0,7686 = 0,5929	0,7715 + 0,5929 = 1,3644	Ditolak
H9	X2 → Y → Z	0,2954	0,0102	0,0102*0,7686 = 0,0078	0,0102 + 0,0078 = 0,018	Ditolak
H10	X3 → Y → Z	-0,2957	0,3933	0,3933*0,7686 = 0,3022	0,3933 + 0,3022 = 0,6955	Ditolak

Nilai pengaruh langsung H1-H7 menggunakan nilai p-value tiap sub struktural. Untuk nilai t-hitung pada H1-H7 menggunakan nilai *t-statistic* pada uji t tiap sub struktural dan nilai t-hitung pada H8-H10 menggunakan rumus uji sobel yang dikembangkan oleh Sobel (1982), dengan rumus :

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

## PEMBAHASAN

### Rasio Kemandirian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H1)

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 1, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,0062 < 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti kinerja keuangan berupa rasio kemandirian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Rasio Efektivitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H2)

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 2, diperoleh hasil bahwa t-hitung sebesar 5,422133 dengan p-value sebesar 0,0000 < 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti kinerja keuangan berupa rasio efektivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Hera Mira Rahma et al., 2021) yang menyatakan bahwa rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Rasio Efisiensi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (H3)

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 3, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,0000 < 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti kinerja keuangan berupa rasio efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Rasio Kemandirian Terhadap Tingkat Pengangguran (H4)

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 4, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,7715 > 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti kinerja keuangan berupa rasio kemandirian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanta, 2019) bahwa rasio kemandirian berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan pada pengangguran di kota Depok. Kemudian penelitian oleh (Astuti Susi & Mispriyanti, 2019) bahwa kemandirian tidak berpengaruh pada pengangguran di provinsi Jawa Tengah.

### **Rasio Efektivitas Terhadap Tingkat Pengangguran (H5)**

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 5, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,0102 < 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti kinerja keuangan berupa rasio efektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

### **Rasio Efisiensi Terhadap Tingkat Pengangguran (H6)**

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 6, diperoleh hasil dengan p-value sebesar 0,3933 < 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti kinerja keuangan berupa rasio efisiensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Renggo et al., 2021) bahwa rasio efisiensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran (H7)**

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 7, diperoleh informasi dengan p-value sebesar  $0,7686 > 0,05$  ( $\alpha$ ) yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tingginya inflasi dapat mengakibatkan perubahan output dan peluang kerja, serta meningkatkan pengangguran karena kesempatan pekerjaan yang berkurang sehingga menurunnya penyerapan tenaga kerja (Astuti Irma Yuni et al., 2019). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Minah, 2022) yang menyatakan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Faktor-faktor lain seperti kebijakan ketenagakerjaan (misalnya karena pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka standar kualifikasi perusahaan terhadap karyawan semakin tinggi), tingkat pendidikan, dan faktor demografis mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat pengangguran daripada pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Rasio Kemandirian terhadap Pengangguran melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi (H8)**

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 8, diperoleh hasil bahwa p-value dari pengaruh langsung sebesar 0,7715 lebih kecil dari p-value dari pengaruh tidak langsung sebesar 1,3644, Hal ini bermakna jika pertumbuhan ekonomi dapat memediasi rasio kemandirian terhadap tingkat pengangguran.

### **Pengaruh Rasio Efektivitas terhadap Pengangguran melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi (H9)**

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 9, diperoleh hasil bahwa p-value dari pengaruh langsung sebesar 0,0102 lebih kecil dari p-value pengaruh tidak langsung sebesar 0,018. Hal

ini bermakna jika pertumbuhan ekonomi dapat memediasi rasio efektivitas terhadap tingkat pengangguran.

### **Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap Pengangguran melalui Mediasi Pertumbuhan Ekonomi (H10)**

Berdasarkan Tabel 8 untuk Hipotesis 10, diperoleh hasil bahwa p-value pengaruh langsung sebesar 0,3933 lebih kecil dari p-value pengaruh tidak langsung sebesar 0,6955. Hal ini bermakna pertumbuhan ekonomi dapat memediasi rasio efisiensi terhadap tingkat pengangguran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari rasio kemandirian, rasio efektivitas dan rasio efisiensi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, rasio kemandirian, efektivitas dan efisiensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Secara parsial hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Rahma et al., 2021) yang menyatakan jika rasio kemandirian daerah dan rasio efisiensi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dan hanya rasio efektivitas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Secara simultan kinerja keuangan yang terdiri dari rasio kemandirian, rasio efektivitas dan rasio efisiensi serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran, namun nilainya kecil. Secara parsial rasio efektivitas dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Kemudian rasio kemandirian dan efisiensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan tingkat pengangguran.
3. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam memediasi pengaruh kinerja keuangan daerah berdasarkan rasio kemandirian, efektivitas dan efisiensi terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable kinerja keuangan lainnya rasio derajat desentralisasi fiskal, rasio keserasian, derajat kontribusi BUMD dan rasio-rasio lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen yang secara simultan lebih berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (2022). Hasil Sensus Penduduk (SP2020). Diperoleh dari: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Priono, H., Yuhertiana, I., Sundari, S., & Puspitasari, D. S. (2019). Role of financial management in the improvement of local government performance. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(1), 77–86. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7110>
- Halim, A. (2007), Sektor Akuntansi Publik: Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat, Jakarta.
- Mahfud Sholihin dan Abdul Halim. (2018). Akuntansi Sektor Publik: Konsep, Standar, dan Implementasi di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rapanna, P., Sukarno, Z. (2017). Ekonomi Pembangunan.
- Astuti Irma Yuni, Istiyani Nanik, & Yuliati Lilis. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 52–62. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.10646](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.19184/jeam.v18i1.10646)
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* (10th ed.).
- Badan Pusat Statistik (2023). Metodologi PDRB. Diperoleh dari <https://www.bps.go.id/subject/171/produk-domestik-regional-bruto--pengeluaran-.html#subjekViewTab2>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Konsep Tenaga Kerja. Diperoleh dari : <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>  
<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Kepmendagri No 690.900.327. Tahun 1996, tentang Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan
- Sobel, M.E. (1982) Asymptotic Confidence Intervals for Indirect Effects in Structural Equation Models. *Sociological Methodology*, 13, 290-321. <https://doi.org/10.2307/270723>
- Astuti Susi, & Mispianiti. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia Dengan Studi Kasus Kabupaten Yang Ada di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Universitas Tidar*. <https://core.ac.uk/download/pdf/275904045.pdf>
- Hera Mira Rahma, Panjaitan Fery, & Novika. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan(Jabk)*, Stie-Ibek, 8(2), 63–69. [www.stie-ibek.ac.id](http://www.stie-ibek.ac.id)
- Renggo, Y. R., Ekonomi, J., Fakultas, P., Sosial, I.-I., & Sumba, U. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. 11(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>